

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Rerangka pemikiran secara *general* memuat landasan teori dan fenomena yang terjadi sehingga menjadi pemikiran dasar, permasalahan utama, model penelitian dan serangkaian metode untuk menjaelaskan permasalahan penelitian. Paradigma Merupakan cara pandang peneliti dalam melihat realitas fenomena dan membantu peneliti dalam memandang kenyataan suatu permasalahan dan konsep dalam pengetahuan.

Jenis paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma positivistik. Paradigma positivistik atau fungsionalis sangat dominan digunakan dalam konstruksi dan pengembangan ilmu pengetahuan. Paradigma ini disebut paradigma kuantitatif/pendekatan kuantitatif karena menggunakan metode yang sangat lekat dengan acuan kuantitatif. Paradigma ini menjelaskan fenomena kausal, melakukan prediksi berdasarkan fakta. Paradigma positivistik memiliki bentuk teori sistem deduktif yang logis dan membentuk hubungan antara definisi aksioma dan hukum (Manzilati, 2017)

Penelitian ini didasarkan pada gejala atau fenomena yang terjadi dan di interpretasikan sebagai asumsi awal, menggunakan sumber data penelitian dalam bentuk numerik, dan menggunakan bantuan alat statistik untuk menganalisis dan menginterpretasikan kembali menjadi fenomena baru untuk memverifikasi teori atau hipotesis terdahulu (Suharsaputra, 2012).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 sebagai populasi penelitian. Terdapat 20 perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.

3.2.1. Sampel

Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* sebagai prosedur penentuan sampel. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data dengan menggunakan berbagai kriteria yang telah ditentukan. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian:

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria
1	Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.

Sumber: Peneliti (2021)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ringkasan saham yang terdapat di laman *website* resmi Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 secara *anually* atau tahunan.

3.3. Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Independen

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengadopsian XBRL

XBRL merupakan *dummy* variabel untuk pengadopsian XBRL, perusahaan yang sudah melakukan pengadopsian XBRL akan diberikan kode 1, sedangkan kode 0 diberikan pada periode perusahaan yang pra mengadopsi XBRL. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah pengadopsian XBRL memberikan pengaruh terhadap asimetri informasi. (Yoon et al, 2011)

Pemberian kode dilakukan dengan cara mengecek laman *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada menu Perusahaan Tercatat kemudian sub menu Laporan Keuangan dan Tahunan mengisi kolom kode/nama perusahaan, memilih tahun dan periode laporan keuangan, klik tombol cari, apabila laporan keuangan berbasis XBRL sudah tersedia maka diberikan kode 1, sedangkan jika belum maka diberikan kode 0.

2. Ukuran Perusahaan

Nilai pasar ekuitas perusahaan merupakan cara mengukur ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki aktivitas perdagangan yang tinggi dan mendapat perhatian lebih dari analis media dan investasi. Tingkat asimetri informasi untuk perusahaan berukuran besar cenderung lebih rendah daripada perusahaan berukuran kecil. Ukuran perusahaan diukur dengan kapitalisasi pasar, yakni: (Yoon et al, 2011)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Harga saham} \times \text{Jumlah saham beredar}$$

3. Harga Saham

Harga saham dihitung dengan cara merata-ratakan harga saham harian atau periode waktu tertentu, atau dapat menggunakan harga penutupan yang digunakan di akhir hari perdagangan. (Yoon et al, 2011)

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga penutupan pada periode } t$$

4. Volatilitas Saham

Volatilitas adalah risiko atau ketidakpastian saham di pasar modal. Volatilitas terjadi akibat adanya dinamika pasar saham, sehingga harga saham dapat berubah setiap detiknya. Dihitung dengan: (Yoon et al, 2011)

$$\text{Volatilitas Saham} = \frac{\text{Harga saham tertinggi} - \text{Harga saham terendah}}{\text{Rata-rata harga saham tertinggi dan terendah}}$$

5. Perputaran Saham

Perputaran saham atau *turnover rate* menunjukkan volume perdagangan dalam periode waktu tertentu pada perusahaan sehingga mencerminkan tingkat aktivitas perdagangan. Dihitung dengan:

$$\text{Perputaran Saham} = \frac{\text{Saham diperdagangkan}}{\text{Saham beredar}}$$

3.3.2. Variabel Dependen

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah asimetri informasi. Asimetri informasi diprosikan oleh *bid ask spread* dihitung dengan cara: (Yoon et al, 2011)

$$\text{BAS} = \frac{\text{Ask Price} - \text{Bid Price}}{\left(\frac{\text{Ask Price} + \text{Bid Price}}{2}\right)}$$

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa ringkasan saham perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen (yang terpilih sebagai sampel) periode 2018-2020.

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diuji oleh peneliti, meliputi nilai tertinggi, terendah, rerata data, dan kemencengan distribusi.

3.5.2. Statistik Inferensi

Dalam melakukan pengujian hipotesis, penulis menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Syarat yang harus terpenuhi agar memperoleh model regresi linier yang bersifat *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE) maka data yang digunakan harus melewati uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan peneliti terbebas dari *issue* asumsi klasik, dengan menggunakan:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *tools* perangkat lunak SPSS 26 for windows. Nilai signifikansi Kolmogorof Smirnov (K-S) digunakan untuk mengetahui normalitas suatu data (Ghazali, 2013). Ketentuan:

- 1) Nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal
- 2) Nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

Grafik *normal probability plot* dapat menggambarkan normalitas data. Sebaran data berada pada disekitar dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi normal. Sebaran data berada jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016: 155).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi kesalahan dalam model regresi pada periode t dan $t-1$. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya gejala autokorelasi (Ghazali, 2016: 106). Autokorelasi dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson.

- 1) $DW < -2$ maka terdapat autokorelasi positif.
- 2) $-2 < DW < 2$ maka tidak ada autokorelasi.
- 3) $DW > 2$ berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Uji ini menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors (VIF)*. Nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 maka dinyatakan bebas dari multikolinieritas. Model regresi yang baik terbebas dari multikolinieritas. (Ghazali, 2016).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dependen dengan residualnya (SREID) dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Heteroskedastisitas terjadi ketika sebaran data membentuk pola teratur. Homoskedastisitas terjadi ketika sebaran data menyebar dan tidak ada pola yang terbentuk. Model regresi yang baik seharusnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Linieritas.

Uji ini menentukan model spesifikasi penelitian sudah benar atau tidak. Uji ini juga memberikan informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik, dilakukan dengan menggunakan uji Lagrange Multiplier. Model berbentuk linear ketika $c^2_{hitung} < c^2_{tabel}$.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Bentuk umum dari regresi linier berganda secara sistematis adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 XBRL_{it} + \beta_2 Size_{it} + \beta_3 Stockprice_{it} + \beta_4 Volatility_{it} + \beta_5 Turnover_{it} + e$$

Keterangan:

- Y : Asimetri Informasi (diproksikan dengan *bid ask spread*)
- α : Konstanta
- XBRL : Pengadopsian XBRL
- Size : Ukuran Perusahaan
- Stockprice : Harga saham
- $\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi
- e : Standar error
- i : Perusahaan
- t : Periode pra-adopsi atau periode pasca-adopsi.

3.5.4. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t-test)

Digunakan untuk mengetahui secara individual variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Jika $t_{hitung} > t_{signifikan}$ maka variabel bebas tersebut tidak mempengaruhi variabel terikat.

2. Uji Simultan (F-test)

Digunakan untuk mengetahui apakah secara bersamaan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Jika $F_{hitung} > F_{signifikan}$ maka variabel bebas secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel terikat.

3. Uji R^2

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dalam model penelitian mempengaruhi variabel terikat. Semakin tinggi R^2 maka variabel bebas dalam penelitian mampu menjelaskan informasi untuk memprediksi variabel terikat.

